

**PERBANDINGAN CITRA LAKI-LAKI DALAM NOVEL *BUKAN RUMAHKU*  
KARYA TITIS BASINO DAN NOVEL *KARTINI* KARYA ABIDAH EL KHALIEQY  
DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Aranti Guslinda, Zahra Alwi, Nandang Heryana  
FKIP Universitas Sriwijaya

[aranti.namora16@gmail.com](mailto:aranti.namora16@gmail.com), [zahra\\_unsri@yahoo.com](mailto:zahra_unsri@yahoo.com), [nandangheryana@yahoo.com](mailto:nandangheryana@yahoo.com)

Diterima : 9 November 2019  
Direvisi : 27 November 2019  
Diterbitkan: 30 November 2019

**Abstrak:** Perbandingan citra laki-laki dalam novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino dan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy membahas citra laki-laki dalam hubungannya dengan Tuhan, alam, masyarakat, manusia lain, dan dirinya sendiri dengan menggunakan teori Oemarjati, dkk. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan berupa persamaan dan perbedaan citra laki-laki dalam novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino dan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy serta mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dan pendekatan objektif. Citra laki-laki yang muncul dalam novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino seimbang antara citra laki-laki baik dan citra laki-laki buruk, yaitu 4 citra laki-laki baik dan 4 citra laki-laki buruk. Namun, dari segi karakter yang paling dominan adalah karakter baik. Citra laki-laki yang muncul dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy lebih dominan citra laki-laki baik, yaitu tujuh citra laki-laki baik.

**Kata-kata kunci:** *Citra, novel, implikasi pembelajaran sastra*

**Abstract:** Comparison of the image of men in the *Bukan Rumahku* novel by Titis Basino and *Kartini* novel by Abidah El Khalieqy discussed the image of men in their relationship with God, nature, society, other human beings, and themselves using the theory of Oemarjati, et al. This study aimed to describe comparisons in the form of similarities and differences in the image of men in the *Bukan Rumahku* novel by Titis Basino and *Kartini* novel by Abidah El Khalieqy and describe their implications in learning literature in senior high school. This research used descriptive comparative method and objective approach. The male image that appears in the *Bukan Rumahku* novel by Titis Basino was balance between good male image and bad male image, that is 4 good male images and 4 bad male images. However, in terms of the most dominant characters was good characters. The image of a man who appeared in the *Kartini* novel by Abidah El Khalieqy was more dominant in the image of a good man, that is 7 good male images.

**Key words:** *Image, novel, implications of learning literature*

## 1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu objek kajian yang selalu menarik para peneliti karena karya sastra menggambarkan kehidupan manusia yang luas dan kompleks. Karya sastra

mencerminkan sosial budaya suatu masyarakat dari zaman ke zaman. Namun, sastra tidak semata-mata melukiskan kenyataan tetapi mengubahnya sedemikian rupa sesuai dengan kreativitas sastrawannya (Suhendi, 2014). Ada karya sastra yang sangat mirip dengan keadaan masyarakatnya. Ada juga karya sastra yang berbeda dengan kenyataan yang ada di masyarakat tetapi tetap bisa dipahami oleh pembacanya. Hal ini sesuai dengan kualitas kreativitas sastrawannya.

Dalam karya sastra, setiap tokoh memiliki gambaran perilaku dan sikap yang khas. Gambaran perilaku ini berkaitan tentang citra manusia. Teori tentang citra manusia yang dikemukakan Oemarjati et al., (1994), meliputi hubungan manusia dalam hubungan dengan Tuhan, alam, masyarakat, manusia lain, dan diri sendiri.

Menurut Pradopo (2010), sastra (kesusastraan) suatu bangsa dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan. Begitupun dengan manusia. Manusia terus berkembang dan berubah dalam proses pencarian jati dirinya, dengan kata lain citra manusia (termasuk laki-laki) yang hadir dalam kehidupan dan yang tercermin dalam karya sastra diperkirakan mengalami proses yang sama. Berarti begitu pula dengan citra manusia Indonesia (termasuk laki-laki) yang terdapat dalam novel akan menunjukkan citra yang berbeda dari masa ke masa.

Studi kesusastraan tentang citra manusia (tokoh) sudah banyak dilakukan di berbagai perguruan tinggi. Namun, citra laki-laki masih jarang dibahas. Hal inilah yang menjadi alasan penulis meneliti citra laki-laki dalam novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino dan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy dengan menggunakan pendekatan objektif.

Adapun dipilihnya novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino dan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy karena beberapa alasan. Pertama, pengkajian citra laki-laki dalam karya sastra masih jarang dilakukan, jadi penelitian ini diharapkan menjadi khazanah baru dalam penelitian sastra. Kedua, novel ini sarat akan citra laki-laki. Ketiga, ada beberapa karakter tokoh laki-laki digambarkan konyol, seperti dalam novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino yang menggambarkan karakter tokoh Basir yang tidak marah kepada istrinya ketika istrinya hamil dengan laki-laki lain (majikan istrinya). Keempat, pengkajian citra laki-laki dalam karya sastra, khususnya karya sastra penulis perempuan menarik untuk dilakukan. Kemudian penulis perempuan ini merupakan sastrawan Indonesia yang dikenal dengan karya-karya mereka yang identik dengan cerita-cerita berideologi feminis.

Implikasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran sastra di SMA yaitu kelas XI Kurikulum 2013 revisi tahun 2017. Hasil penelitian ini dapat diterapkan di kelas XI semester genap pada Kompetensi Dasar (KD) 3.11 *menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca* dan 3.20 *menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca*.

Dalam hal ini, siswa dapat menganalisis pesan dari novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino dan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy.

Dalam novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino, penulis menemukan sebuah karakter tokoh laki-laki yang konyol. Hal ini terlihat dari hubungan manusia dengan masyarakat berupa citra laki-laki yang bertentangan dengan masyarakat. Citra laki-laki yang bertentangan dengan masyarakat terlihat dalam bentuk laki-laki yang aneh dan konyol. Suatu hal yang konyol atau aneh berarti sesuatu yang tidak biasa terjadi dalam kehidupan. Keanihan dan kekonyolan ini tergambar pada karakter tokoh Basir. Basir merupakan seorang suami yang tidak curiga ketika istrinya hamil bukan anaknya. Basir telah diramal bahwa dirinya tidak akan bisa mempunyai seorang anak. Bahkan, dokter pun telah mengatakan bahwa dirinya sulit untuk memiliki anak. Namun, ia percaya saja ketika istrinya, Martini, hamil padahal anak yang dikandung Martini adalah hasil hubungan Martini dengan majikannya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai citra laki-laki dalam novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino dan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah perbandingan berupa persamaan dan perbedaan citra laki-laki dalam novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino dan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy, dan 2) bagaimanakah implikasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran sastra di SMA.

Citra merupakan gambaran mengenai sesuatu. Citra juga dapat diartikan sebagai kesan dan penggambaran mengenai sesuatu atau seseorang. Dalam karya sastra, citra dapat diartikan sebagai gambaran tokoh dalam sebuah karya sastra. Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2016), “citra adalah kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi”.

Pengkajian citra dalam penelitian ini menggunakan teori tentang citra manusia yang dikemukakan oleh Oemarjati et al., (1994) dengan mengangkat citra laki-laki sebagai fokus kajian. Jadi, citra laki-laki yang dikaji sesuai dengan teori Oemarjati adalah citra laki-laki dalam hubungannya dengan Tuhan, alam, masyarakat, manusia lain, dan dirinya sendiri.

Citra laki-laki dalam hubungannya dengan Tuhan terdiri dari empat citra, yaitu citra laki-laki yang berserah diri, mencari Tuhan, mempertanyakan kekuasaan Tuhan, dan ingkar atau tidak patuh kepada Tuhan. Citra laki-laki dalam hubungan dengan alam terdiri dari empat citra, yaitu citra laki-laki yang bersatu dengan alam, mendayagunakan alam, mengagumi alam, dan mensyukuri alam. Citra laki-laki dalam hubungannya dengan masyarakat terdiri dari lima citra, yaitu citra laki-laki yang patriotik, mengabdikan kepada keluarga, menginginkan pembaruan,

berbenturan dengan masyarakat, dan resah terhadap keadaan masyarakat. Citra laki-laki dalam hubungannya dengan manusia lain terdiri dari tiga citra, yaitu citra laki-laki yang cinta keluarga, cinta asmara, dan cinta persahabatan. Citra laki-laki dalam hubungannya dengan dirinya sendiri terdiri dari tiga citra, yaitu citra laki-laki yang menemukan diri, mengalami konflik batin, dan mencari makna hidup (Oemarjati, dkk., 1994).

Citra laki-laki baik adalah gambaran mental atau visual pada diri laki-laki yang ditimbulkan oleh kata, frasa, atau kalimat dalam karya sastra yang bersifat elok, patut, teratur (apik, rapi, tidak ada celanya), dan tidak jahat. Citra laki-laki buruk adalah gambaran mental atau visual pada diri laki-laki yang ditimbulkan oleh kata, frasa, atau kalimat dalam karya sastra yang bersifat tidak elok, tidak menyenangkan, dan tentang kelakuan yang jahat.

Pada penelitian ini, unsur intrinsik karya sastra yang menjadi fokus pembahasan adalah tokoh dan karakternya. Tokoh adalah orang-orang yang terlibat dalam karya sastra (novel). Karakter adalah watak atau sifat dari tokoh itu sendiri. Dalam sebuah karya sastra, tokoh dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, dan tokoh antagonis (Nurgiyantoro, 2012).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Metode deskriptif komparatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta kemudian membandingkannya (Ratna, 2012). Metode deskriptif komparatif ini digunakan untuk menemukan citra laki-laki apa saja yang terdapat dalam novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino dan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy. Setelah itu, peneliti membandingkan data-data yang didapat dari novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino dan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy.

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Menurut Lubis (2018), pendekatan objektif merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada karya sastra itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Ratna (2012) yang menyatakan bahwa pendekatan objektif memusatkan perhatian pada analisis unsur intrinsik karya sastra. Pada penelitian ini, pendekatan objektif digunakan untuk menganalisis citra laki-laki novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino dan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy berdasarkan unsur intrinsik novel, yaitu tokoh dan penokohan (karakter). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Sumber datanya adalah novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino dan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Analisis dan Pembahasan terhadap Novel *Bukan Rumahku* Karya Titis Basino dan Novel *Kartini* Karya Abidah El Khalieqy

Citra laki-laki yang terdapat dalam novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino ada empat citra, yaitu citra laki-laki dalam hubungan dengan Tuhan, citra laki-laki dalam hubungan dengan masyarakat, citra laki-laki dalam hubungan dengan manusia lain, dan citra laki-laki dalam hubungan dengan dirinya sendiri. Berikut citra laki-laki yang terdapat dalam novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino.

**Tabel 1**

**Citra Laki-laki dalam Novel *Bukan Rumahku* Karya Titis Basino**

No.	Citra Laki-laki		Tokoh	Karakter
1	Citra laki-laki dalam hubungannya dengan Tuhan.	Citra laki-laki yang tidak patuh kepada Tuhan.	Majikan	Homo dan berzina dengan perempuan yang bukan mahramnya.
			Mamat	Homo, suka mencuri, dan berprinsip bahwa setiap orang harus melakukan hal yang baik dan yang buruk.
			Basir	Berhubungan intim dengan perempuan yang bukan mahramnya.
2	Citra laki-laki dalam hubungannya dengan masyarakat.	Citra laki-laki yang bertentangan dengan masyarakat.	Majikan	Menyukai sejenis dan lawan jenis.
			Mamat	Mau diajak bercumbu dengan sesama jenis/homo.
			Basir	Konyol
		Citra laki-laki yang mengabdikan kepada keluarga.	Basir	Menjalankan kewajiban sebagai calon suami.
			Raharjo	Menjalankan kewajiban sebagai seorang menantu.
3	Citra laki-laki dalam hubungannya dengan manusia lain.	Citra laki-laki yang menjalin persahabatan.	Majikan	Baik dan sopan.
		Citra laki-laki yang tidak bisa menjalin persahabatan.	Majikan	Tidak ramah.
		Citra laki-laki yang cinta keluarga.	Basir	Perhatian kepada istrinya.
			Ayah Martini	Perhatian kepada anaknya.
4	Citra laki-laki dalam hubungannya	Citra laki-laki yang menemukan diri.	Raharjo	Tenang dan tabah.

	dengan dirinya sendiri.	Citra laki-laki yang mengalami konflik batin.	Majikan	Merasa tidak ada yang mengasihannya.
		Citra laki-laki yang tidak peduli dengan makna hidup.	Majikan	Licik, egois, acuh tak acuh, dan judes.
		Citra laki-laki yang peduli dengan makna hidup.	Basir	Mandiri.
			Raharjo	Bijaksana, tenang, dan tabah.

Berdasarkan tabel 1 di atas, terdapat lima tokoh laki-laki dalam novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino. Tokoh laki-laki tersebut merupakan tokoh tambahan atau tokoh sampingan.

Citra laki-laki yang terdapat dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy ada lima citra, yaitu citra laki-laki dalam hubungan dengan Tuhan, citra laki-laki dalam hubungan dengan alam, citra laki-laki dalam hubungan dengan masyarakat, citra laki-laki dalam hubungan dengan manusia lain, dan citra laki-laki dalam hubungan dengan dirinya sendiri. Berikut daftar nama tokoh dan citra laki-laki yang terdapat dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy.

**Tabel 2**

**Citra Laki-laki dalam Novel *Kartini* Karya Abidah El Khalieqy**

No.	Citra Laki-laki		Tokoh	Karakter
1	Citra laki-laki dalam hubungannya dengan Tuhan.	Citra laki-laki yang tidak patuh kepada Tuhan.	Slamet Sosroningrat	Tidak menghormati ibunya.
			Singowiryo	Percaya kepada kepercayaan adat (mistis)
			Dokter Ravesteyn	Mengingkari sumpahnya.
			Hurgronje	Menuntut dan memahami ilmu agama tetapi tidak mengamalkannya malah berbuat hal yang buruk.
		Citra laki-laki yang patuh kepada Tuhan.	Kiai Sholeh Darat	Paham ilmu agama dan membagikan ilmu agama yang ia miliki.
2	Citra laki-laki dalam hubungannya dengan alam	Citra laki-laki yang sekadar mengagumi alam.	Kartono Sosroningrat	Takjub melihat pemandangan laut.
3	Citra laki-laki dalam hubungannya masyarakat.	Citra laki-laki yang patriotik.	Kiai Sholeh Darat	Pandai dan berani menentang aturan penjajah.

		Citra laki-laki yang tidak mengabdikan kepada keluarga.	Slamet Sosroningrat	Tidak siopan dan tidak berbakti kepada ibunya.
		Citra laki-laki yang menginginkan pembaruan.	Kiai Sholeh Darat	Ingin mengubah aturan Belanda yang membodohkan pribumi.
4	Citra laki-laki dalam hubungannya dengan manusia lain.	Citra laki-laki yang menjalin persahabatan.	Raden Sosroningrat	Suka memberi
			Kartono Sosroningrat	Empati dan simpati
			Dokter Ravesteyn	Empati dan ramah.
			Tuan Baron	Mau membantu.
		Citra laki-laki yang cinta keluarga.	Raden Sosroningrat	Menyayangi anaknya, istrinya, suka memanjakan anaknya, dan bersikap adil kepada anggota keluarganya.
			Raden Joyo Adiningrat	Mencintai istrinya, menyayangi anaknya, dan peduli serta perhatian kepada istrinya.
			Kartono Sosroningrat	Perhatian, pengertian, dan pelindung adiknya.
5	Citra laki-laki dalam hubungannya dengan dirinya sendiri.	Citra laki-laki yang menemukan diri.	Kartono Sosroningrat	Pintar
		Citra laki-laki yang tidak menemukan diri.	Kartono Sosroningrat	Putus asa
		Citra laki-laki yang mengalami konflik batin.	Raden Sosroningrat	Bingung dan mudah cemas.
			Slamet Sosroningrat	Balas dendam dan emosional.
			Busono Sosroningrat	Emosional dan iri.
			Raden Hadiningrat	Emosional
		Citra laki-laki yang tidak mencari makna hidup.	Condronegoro V	Emosional
			Raden Sosroningrat	Tidak jujur
			Slamet Sosroningrat	Licik dan tidak peduli
		Busono Sosroningrat	Tidak peduli	

			Tuan Sitjhoff	Egois
			Hurgronje	Licik
	Citra laki-laki yang mencari makna hidup.		Raden Sosroningrat	Bertanggung jawab
			Pak Atmo	Patuh dan cekatan
			Raden Hadiningrat	Berwibawa dan bijak
			Paimin	Patuh dan cekatan

Berdasarkan tabel 2 di atas, terdapat 15 tokoh laki-laki dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy. Secara keseluruhan, jumlah tokoh laki-laki dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy adalah 21 tokoh. Namun, tokoh laki-laki yang memperlihatkan citra berjumlah 15 tokoh. Tokoh laki-laki tersebut merupakan tokoh tambahan atau tokoh sampingan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino dan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy ditemukan citra laki-laki berdasarkan teori citra manusia, yaitu: (1) citra laki-laki dalam hubungan dengan Tuhan, (2) citra laki-laki dalam hubungan dengan alam, (3) citra laki-laki dalam hubungan dengan masyarakat, (4) citra laki-laki dalam hubungan dengan manusia lain, dan (5) citra laki-laki dalam hubungan dengan dirinya sendiri. Namun, pada novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino, citra laki-laki dalam hubungan dengan alam tidak ditemukan. Berikut perbandingan citra laki-laki yang telah dianalisis pada novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino dan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy.

**Tabel 3**

**Perbandingan Citra Laki-laki dalam Novel *Bukan Rumahku* Karya Titis Basino dan Novel *Kartini* Karya Abidah El Khalieqy**

No.	Citra Laki-laki	Bentuk dan Karakteristik Citra Laki-laki dalam Novel <i>Bukan Rumahku</i> Karya Titis Basino	Bentuk dan Karakteristik Citra Laki-laki dalam Novel <i>Kartini</i> Karya Abidah El Khalieqy
1	Manusia dalam hubungan dengan Tuhan.		
	A. Citra laki-laki yang patuh kepada Tuhan.		a) Laki-laki yang paham ilmu agama. b) Laki-laki yang membagikan ilmu agama yang ia miliki (berdakwah).
	B. Citra laki-laki yang tidak patuh kepada Tuhan.	a) Laki-laki yang homo. b) Laki-laki yang berhubungan intim dengan perempuan bukan mahramnya.	a) Laki-laki yang tidak menghormati ibunya. b) Laki-laki yang percaya kepada kepercayaan adat.



		<p>c) Laki-laki yang berprinsip bahwa setiap orang harus melakukan hal yang baik dan yang tidak baik.</p> <p>d) Laki-laki yang mabuk-mabukan.</p>	<p>c) Laki-laki yang menuntut ilmu agama tetapi tidak mengamalkannya.</p> <p>d) Laki-laki yang mengingkari sumpahnya.</p>
2	Manusia dalam hubungan dengan alam.		
	Citra laki-laki yang sekadar mengagumi alam.		Laki-laki yang takjub dengan pemandangan laut.
3	Manusia dalam hubungan dengan masyarakat.		
	A. Citra laki-laki yang patriotik.		Laki-laki yang pandai dan berani menentang aturan penjajah.
	B. Citra laki-laki yang mengabdikan kepada keluarga.	<p>a) Laki-laki yang menjalankan kewajiban sebagai calon suami.</p> <p>b) Laki-laki yang menjalankan kewajiban sebagai seorang menantu.</p>	
	C. Citra laki-laki yang menginginkan pembaruan.		Laki-laki yang ingin mengubah aturan Belanda yang membodohkan pribumi.
	D. Citra laki-laki yang berbenturan dengan masyarakat.	<p>a) Laki-laki yang menyukai/berhubungan dengan sesama jenis dan lawan jenis sekaligus.</p> <p>b) Laki-laki yang konyol.</p>	
	E. Citra laki-laki yang tidak mengabdikan kepada keluarga.		Laki-laki yang tidak sopan/tidak berbakti kepada ibunya.
4	Manusia dalam hubungan dengan manusia lain.		
	A. Citra laki-laki yang cinta keluarga.	<p>a) Laki-laki yang perhatian kepada anaknya.</p> <p>b) Laki-laki yang perhatian kepada istrinya.</p>	<p>a. Laki-laki yang mencintai dan menyayangi istrinya.</p> <p>b. Laki-laki yang menyayangi anaknya.</p> <p>c. Laki-laki yang suka memanjakan anaknya.</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Laki-laki yang bersikap adil kepada anggota keluarganya.</li> <li>e. Laki-laki yang peduli dan perhatian kepada istrinya.</li> <li>f. Laki-laki yang perhatian dan pengertian kepada adiknya.</li> <li>g. Laki-laki yang melindungi adiknya.</li> </ul>
	B. Citra laki-laki yang menjalin persahabatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Laki-laki yang baik.</li> <li>b) Laki-laki yang sopan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Laki-laki yang suka memberi.</li> <li>b) Laki-laki yang simpati.</li> <li>c) Laki-laki yang empati.</li> <li>d) Laki-laki yang suka membantu.</li> <li>e) Laki-laki yang ramah.</li> </ul>
	C. Citra laki-laki yang tidak menjalin persahabatan.	a) Laki-laki yang tidak ramah.	
5	Manusia dalam hubungan dengan dirinya sendiri.		
	A. Citra laki-laki yang menemukan diri.		Laki-laki yang pintar.
	B. Citra laki-laki yang mencari makna hidup.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Laki-laki yang tenang dan tabah.</li> <li>b) laki-laki yang mandiri.</li> <li>c) Laki-laki yang bijaksana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Laki-laki yang bertanggung jawab.</li> <li>b. Laki-laki yang patuh dan cekatan.</li> <li>c. laki-laki yang berwibawa dan bijak.</li> </ul>
	C. Citra laki-laki yang mengalami konflik batin.	Laki-laki yang merasa tidak ada yang mengasihannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Laki-laki yang bingung.</li> <li>b) Laki-laki yang mudah cemas.</li> <li>c) Laki-laki yang pembalas dendam.</li> <li>d) Laki-laki yang emosional.</li> <li>e) Laki-laki yang tidak suka melihat orang lain lebih pintar darinya/iri hati.</li> </ul>
	D. Citra laki-laki yang tidak menemukan diri.		Laki-laki yang berputus asa.
	E. Citra laki-laki yang tidak mencari makna hidup.		<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Laki-laki yang tidak jujur.</li> <li>b) Laki-laki yang licik.</li> <li>c) Laki-laki yang tidak peduli.</li> <li>d) Laki-laki yang egois.</li> </ul>

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat perbedaan, baik dari bentuk maupun karakteristik citra laki-laki yang terdapat dalam novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino dan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy.

Pada penelitian ini, citra laki-laki diklasifikasikan menjadi citra laki-laki baik dan citra laki-laki buruk. Citra laki-laki yang termasuk citra laki-laki baik adalah citra laki-laki yang patuh kepada tuhan, citra laki-laki yang mencari tuhan, citra laki-laki yang bersatu dengan alam, citra laki-laki yang sekadar mengagumi alam, citra laki-laki yang mensyukuri alam, citra laki-laki yang mendayagunakan alam dengan baik, citra laki-laki yang patriotik, citra laki-laki yang mengabdikan kepada keluarga, citra laki-laki yang menginginkan pembaruan, citra laki-laki yang cinta keluarga, citra laki-laki yang dilanda asmara, citra laki-laki yang menjalin persahabatan, citra laki-laki yang menemukan diri, dan citra laki-laki yang peduli dengan makna hidup

Citra laki-laki yang termasuk citra laki-laki buruk adalah citra laki-laki yang tidak patuh/ingkar kepada tuhan, citra laki-laki yang mempertanyakan kekuasaan Tuhan, citra laki-laki yang mendayagunakan alam dengan tidak baik (melampaui batas), citra laki-laki yang berbenturan dengan masyarakat, citra laki-laki yang resah terhadap keadaan masyarakat sehingga memprotes diam-diam, citra laki-laki yang tidak mengabdikan kepada keluarga, citra laki-laki yang tidak bisa menjalin persahabatan, citra laki-laki yang tidak menemukan diri, citra laki-laki yang tidak peduli dengan makna hidup, dan citra laki-laki yang mengalami konflik batin.

Tabel 4

**Citra Laki-laki Baik dan Citra Laki-laki Buruk dalam Novel *Bukan Rumahku Karya Titis Basino dan Novel *Kartini Karya Abidah El Khalieqy****

<b>Citra Laki-laki</b>	<b>Novel <i>Bukan Rumahku Karya Titis Basino</i></b>	<b>Novel <i>Kartini Karya Abidah El Khalieqy</i></b>
Citra Baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Citra laki-laki yang mengabdikan kepada keluarga, meliputi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) menjalankan kewajiban sebagai calon suami.</li> <li>2) menjalankan kewajiban sebagai menantu.</li> </ol> </li> <li>2. Citra laki-laki yang cinta keluarga, meliputi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) perhatian kepada anaknya.</li> <li>2) perhatian kepada istrinya.</li> </ol> </li> <li>3. Citra laki-laki yang menjalin persahabatan, meliputi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) baik.</li> <li>2) sopan.</li> </ol> </li> <li>4. Citra laki-laki yang mencari makna hidup, meliputi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) tenang dan tabah.</li> <li>2) mandiri.</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Citra laki-laki yang patuh kepada Tuhan, meliputi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) paham ilmu agama.</li> <li>2) membagikan ilmu agama yang ia miliki (berdakwah).</li> </ol> </li> <li>2. Citra laki-laki yang mengagumi alam (takjub dengan pemandangan laut)</li> <li>3. Citra laki-laki yang patriotik.</li> <li>4. Citra laki-laki yang menginginkan pembaruan (mengubah aturan Belanda yang membodohkan pribumi).</li> <li>5. Citra laki-laki yang cinta keluarga, meliputi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) mencintai istrinya.</li> <li>2) menyayangi anaknya.</li> <li>3) memanjakan anaknya.</li> </ol> </li> </ol>

	3) bijaksana.	4) adil kepada anggota keluarganya. 5) peduli dan perhatian kepada istrinya. 6) perhatian dan pengertian kepada adiknya. 7) melindungi adiknya. 6. Citra laki-laki yang menemukan diri (pintar). 7. Citra laki-laki yang mencari makna hidup, meliputi: 1) bertanggung jawab. 2) patuh dan cekatan. 3) berwibawa dan bijak.
Citra Buruk	1. Citra laki-laki yang tidak patuh kepada Tuhan, meliputi: 1) homoseksual. 2) berhubungan intim dengan perempuan bukan mahramnya. 3) berprinsip bahwa setiap orang harus melakukan hal yang baik dan yang tidak baik. 4) mabuk-mabukan. 2. Citra laki-laki yang berbenturan dengan masyarakat, meliputi: 1) menyukai dan berhubungan dengan sejenis dan lawan jenis. 2) konyol. 3. Citra laki-laki yang tidak menjalin persahabatan (tidak ramah). 4. Citra laki-laki yang mengalami konflik batin (merasa tidak ada yang mengasihaniya lagi).	1. Citra laki-laki yang tidak patuh kepada Tuhan, meliputi: 1) laki tidak menghormati ibunya. 2) percaya kepada kepercayaan adat. 3) menuntut ilmu agama tetapi tidak mengamalkannya. 4) mengingkari sumpahnya. 2. Citra laki-laki yang tidak mengabdikan kepada keluarga (tidak sopan/tidak menghormati ibunya). 3. Citra laki-laki yang mengalami konflik batin, meliputi: 1) kebingungan. 2) mudah cemas. 3) pembalas dendam. 4) emosional. 5) iri hati. 4. Citra laki-laki yang tidak menemukan diri (berputus asa). 5. Citra laki-laki yang tidak mencari makna hidup, meliputi: 1) tidak jujur. 2) licik. 3) tidak peduli. 4) egois.

Tabel 4 di atas menunjukkan perbandingan citra laki-laki buruk dan citra laki-laki baik. Berdasarkan hasil analisis pada novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino dan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy terlihat beberapa citra sesuai teori citra manusia yang dikemukakan oleh Oemarjati, dkk. Citra tersebut muncul karena berbagai persoalan kehidupan yang dialami tokoh yang berkait dengan tuhan, alam, masyarakat, manusia lain, dan dirinya sendiri. Dari

berbagai persoalan tersebut, tergambarlah citra laki-laki baik dan citra laki-laki buruk pada masing-masing tokoh laki-laki tersebut.

Pada novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino, citra laki-laki baik dan citra laki-laki buruk jumlahnya sama yaitu terdapat 4 citra laki-laki baik dan 4 citra laki-laki buruk. Citra laki-laki baik tersebut meliputi citra laki-laki dalam hubungannya dengan masyarakat, manusia lain, dan dirinya sendiri. Selanjutnya, citra laki-laki buruk yang ditemukan meliputi citra laki-laki dalam hubungannya dengan Tuhan, masyarakat, manusia lain, dan dirinya sendiri. Namun, apabila dilihat dari karakter tokoh yang muncul pada setiap citranya, novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino lebih banyak karakter laki-laki yang baik daripada karakter laki-laki yang buruk.

Pada novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy, lebih banyak menunjukkan citra laki-laki baik daripada citra laki-laki buruk. Citra laki-laki baik yang ditemukan pada novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy sebanyak 7 citra, sedangkan citra laki-laki buruknya sebanyak 5 citra. Citra laki-laki baik yang ditemukan meliputi citra laki-laki dalam hubungannya dengan Tuhan, alam, masyarakat, manusia lain, dan dirinya sendiri. Citra laki-laki buruk yang ditemukan meliputi citra laki-laki dalam hubungannya dengan Tuhan, masyarakat, dan dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa persamaan kedua novel tersebut adalah sama-sama dominan menunjukkan citra laki-laki baik. Dalam novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino ditemukan sebanyak 4 citra laki-laki baik dan dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy ditemukan sebanyak 7 citra laki-laki baik. Perbedaan kedua novel tersebut adalah dalam novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino tidak ditemukan citra laki-laki dalam hubungannya dengan alam, sedangkan dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy ditemukan citra tersebut.

### **3.2 Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Sastra di SMA**

Sastra merupakan salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pada pembelajaran sastra Kurikulum 2013, siswa dituntut untuk dapat memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra. Pembelajaran sastra ini bertujuan melibatkan siswa dalam mengkaji nilai kepribadian, budaya, sosial, dan estetik. Berkait nilai kepribadian, hasil penelitian ini mendeskripsikan kepribadian atau karakter yang terdapat dalam novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino dan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy. Hal ini berarti hasil penelitian ini selaras dengan pembelajaran sastra yang ada di sekolah lebih khususnya di SMA.

Hasil penelitian ini dapat diterapkan di kelas XI semester genap Kurikulum 2013 revisi 2017 pada Kompetensi Dasar (KD) 3.11 *menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca* dan 3.20 *menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca*. Dalam hal ini, siswa dapat menganalisis pesan dari novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino dan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino dan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy, dapat disimpulkan bahwa novel ini sarat akan citra laki-laki. Munculnya citra pada kedua novel tersebut karena berbagai persoalan kehidupan yang dialami tokoh laki-lakinya yang berkaitan dengan Tuhan, alam, masyarakat, manusia lain, dan dirinya sendiri. Dari berbagai persoalan tersebut, tergambarlah citra laki-laki baik dan citra laki-laki buruk pada masing-masing tokoh laki-laki tersebut. Oleh karena itu, hasil akhir dari penelitian ini diklasifikasikan menjadi citra laki-laki baik dan citra laki-laki buruk.

Pada novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino, citra laki-laki baik dan citra laki-laki buruk jumlahnya sama, yaitu terdapat 4 citra laki-laki baik dan 4 citra laki-laki buruk. Namun, apabila dilihat dari karakter tokoh yang muncul pada setiap citranya, novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino lebih banyak karakter laki-laki yang baik daripada karakter laki-laki yang buruk. Citra laki-laki baik yang ditemukan meliputi: (1) citra laki-laki yang mengabdikan kepada keluarga, (2) citra laki-laki yang cinta keluarga, (3) citra laki-laki yang menjalin persahabatan, dan (4) citra laki-laki yang mencari makna hidup. Citra laki-laki buruk yang ditemukan meliputi: (1) citra laki-laki yang tidak patuh kepada Tuhan, (2) citra laki-laki yang berbenturan dengan masyarakat, (3) citra laki-laki yang tidak menjalin persahabatan, dan (4) citra laki-laki yang mengalami konflik batin.

Pada novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy, lebih banyak menunjukkan citra laki-laki baik. Citra laki-laki baik yang ditemukan pada novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy sebanyak 7 citra, sedangkan citra laki-laki buruknya sebanyak 5 citra. Citra laki-laki baik yang ditemukan meliputi: (1) citra laki-laki yang patuh kepada Tuhan, (2) citra laki-laki yang mengagumi alam, (3) citra laki-laki yang patriotik, (4) citra laki-laki yang menginginkan pembaruan, (5) citra laki-laki yang yang cinta keluarga, (6) citra laki-laki yang menemukan diri, dan (7) citra laki-laki yang mencari makna hidup. Citra laki-laki buruk yang ditemukan meliputi: (1) citra laki-laki yang tidak patuh kepada Tuhan, (2) citra laki-laki yang tidak

mengabdikan kepada keluarga, (3) citra laki-laki yang mengalami konflik batin, (4) citra laki-laki yang tidak menemukan diri, dan (5) citra laki-laki yang tidak mencari makna hidup.

Persamaan kedua novel tersebut adalah sama-sama dominan menunjukkan citra laki-laki baik. Dalam novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino ditemukan sebanyak 4 citra laki-laki baik dan dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy ditemukan sebanyak 7 citra laki-laki baik. Perbedaan kedua novel tersebut adalah dalam novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino tidak ditemukan citra laki-laki dalam hubungannya dengan alam, sedangkan dalam novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy ditemukan citra tersebut.

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori citra manusia yang dikemukakan oleh Oemarjati dkk. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan teori selain teori Oemarjati dalam mengkaji citra manusia lebih khususnya citra laki-laki yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Bagi penelitian lanjutan yang akan menggunakan novel *Bukan Rumahku* karya Titis Basino dan novel *Kartini* karya Abidah El Khalieqy, peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori sastra lainnya untuk mengkaji kedua novel tersebut atau dapat mengkaji aspek lainnya, seperti citra perempuan yang terdapat dalam kedua novel tersebut. Selain itu, bagi pendidik hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi peserta didik. Kemudian mahasiswa dapat menjadikan novel ini sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basino, T. (1986). *Bukan rumahku*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Diana, E., Effendy, C., & Nadeak, P. (2018). Citra Laki-laki dalam novel bumi cinta karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Bahasa Indonesia FKIP Untan*. Diakses dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/pdf>
- Emzir & Rohman, S. (2015). *Teori dan pengajaran sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ensiklopedia Sastra Indonesia. (2018). Titis basino P. I. Diakses dari <http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/>
- Haniah, Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2018). Representasi nilai-nilai alquran dalam novel kartini karya Abidah El Khalieqy. *Jurnal Gramatika Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Sumatra Barat*, 4(1): 51—61. Retrieved from [http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal\\_gramatika/article/view/2463](http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal_gramatika/article/view/2463)

- Indrawati. (2017). Kajian feminisme tokoh dalam novel kartini karya Abidah El Khalieqy. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Unisma*, 5(4): 1—15. Retrieved from <http://www.pbindoppsunisma.com//2017/10/Indrawati.pdf>
- Kemdikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* [aps]. Jakarta: Kemdikbud.
- Khalieqy, A. E. (2017). *Kartini*. Jakarta: Penerbit Noura Books.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Penerbit YramaWidya.
- Lubis, F. W. (2018). Analisis diskriminasi pada novel Amelia karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Budidaya Binjai*. Diakses dari <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/view/>
- Nurdiyantoro, B. (2012). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oemarjati, B. S., dkk. (1994). *Citra manusia dalam puisi Indonesia modern 1920—1960* [ebook]. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradopo, R. D. (2010). *Beberapa teori sastra, metode kritik, dan penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2012). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rezeki, R. S. (2018). Perbandingan citra laki-laki dalam novel aku kendalikan air, api, angin, dan tanah karya Titis Basino dan novel geni jora karya Abidah El Khalieqy. *Skripsi*. Inderalaya: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unsri.
- Rommy, F. (2009). Citra laki-laki Arab dalam tiga cerpen Abdurrahim Nashar. *Skripsi online*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Maret 24, 2018. Diakses <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20160738-RB07F40c-Citra%20laki-laki.pdf>
- Singara, P. N. D., Priyadi, A. T., & Wartiningih, A. (2017). Citra manusia dalam novel air mata tjitanduy karya Bambang Setiaji. *Jurnal Bahasa Indonesia FKIP Untan*. Diakses dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article>
- Suhendi, D. (2011). Teori struktural fungsionalisme dalam disiplin sosial dan sastra. *Jurnal Lingua Bahasa dan Sastra FKIP Unsrii*. Diakses dari <https://scholar.google.co.id/citation>.
- . (2014). Citra perempuan rasional dan emosional dalam layar terkembang karya Sutan Takdir Alisyahbana: analisis kritik sastra feminis. *Jurnal FKIP Unsri*. Retrieved from <http://eprints.unsri.ac.id/3952/>
- Yasa, I. N. (2012). *Teori sastra dan penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati.